

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, itu dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, ia dinamakan akhlak yang buruk.¹ Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk bisa menjadi manusia yang berakhlak. Meski dalam beberapa kajian akhlak tidak hanya tentang moral dan etika, melainkan mencakup kesegalanya. Jadi mental saja bukan akhlak. Karakterpun belum bisa dikatakan akhlak. Akhlak kata yang sangat simpel tetapi sangat kompleks kemaknaannya.

Menurut aktualisasinya, bahwa akhlak terbagi menjadi dua yakni akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah. Akhlakul karimah berarti akhlak yang tergolong baik, akhlakul madzmumah tergolong akhlak yang tidak baik.² Namun yang Rasulullah SAW tauladankan adalah akhlak yang baik yang mana bisa dijadikan panutan bagi umat manusia untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga, sekolah, juga dalam masyarakat.

¹ Amin,Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, cet pertama, (Jakarta:AMZAH,2019), hal. 3

²<http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/449/4/File%204%20BAB%20III%20Metode%20Penelitian.pdf>. Diakses pada tanggal 08 Januari 2022, jam 11.31

Pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh seorang guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di dalam sekolah ada beberapa mata pelajaran yang dipelajari dalam kaitannya tentang moral dan etika salah satunya yaitu mata pelajaran akidah akhlak. Akidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Akidah yang kokoh. Jadi, keduanya sangat berkaitan untuk mewujudkan generasi-generasi yang luhur budi pekertinya.

Dalam membentuk akhlak siswa, perlu seorang pendidik atau guru yang benar-benar menjadi teladan, sehingga dapat menanamkan akhlak yang baik pada siswa.³ Pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab memberi pertolongan pada siswa dalam perkembangannya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT

Mata Pelajaran akidah akhlak terdapat pada jenjang sekolah yang berbasis agama seperti MI, MTs, dan juga MA yang mana memang harus benar-benar implikasikan pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan yang nyata agar generasi nantinya dapat tercetak generasi yang berakhlak mulia

³ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)

atau menurut versi arab yaitu akhlakul karimah.

Dalam pembelajaran akidah akhlak ada beberapa tujuan salah satunya adalah memberikan kemampuan dasar pada siswa tentang akidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁴ Namun pada realitanya karena kelas VII adalah jenjang sekolah masa transisi, yakni peralihan dari Sekolah Dasar ke jenjang Sekolah Menengah Pertama atau setara dengan MTs, mental dan kepribadiannyapun terbilang belum stabil. Didalam KBM sudah terlaksana sesuai prosedur, berjalan baik dan lancar, hanya saja untuk bahasa keseharian diwilayah MTs para siswa masih banyak yang belum mengerti tentang akhlak bagaimana berbicara dengan seorang guru. Tergolong masih banyak yang menggunakan bahasa daerah (bahasa Jawa). Oleh karena itu, harus segera ditindak lanjuti untuk menumbuhkan generasi berakhlak baik, karena pada hakikatnya harus disesuaikan antara prestasi yang diperoleh dengan sikap ataupun tutur katanya. Pandai mengenai materi yang diperoleh, dan pandai berkomunikasi menyesuaikan lawan bicaranya.⁵

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti memilih untuk mengangkat judul “Upaya Pembentukan Generasi Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al Huda Rowokele Kebumen”.

⁴ Roshidin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016)

⁵ Wawancara dengan Ibu Farikhah selaku guru mapel Akidah akhlak MTs Al Huda Rowokele pada tanggal 22 Desember 2021

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Upaya Pembentukan Generasi Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al Huda Rowokele Kebumen. Agar masalah tersebut tidak keluar dari pokok pembahasan dan tujuan penelitian, maka peneliti menentukan batasan masalah.

Masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini dibatasi adalah:

1. Upaya Pembentukan Generasi Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al Huda Rowokele.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Generasi Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al Huda Rowokele.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah diatas tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pembentukan Generasi Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al Huda Rowokele ?
2. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Generasi Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al Huda Rowokele ?

D. Penegasan Istilah

Guna mempermudah dalam memahami masalah yang ada serta menghindari kesalahan terhadap judul penelitian tersebut, maka peneliti akan

memberikan penegasan istilah terhadap kata yang dianggap penting yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁶ Jadi, mencari solusi dalam setiap masalah itu makna yang real dari Upaya.⁷

2. Pembentukan Akhlakul karimah

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu al-akhlaq. Jamak dari akhlak adalah khuluq, artinya tingkah laku, perangai, dan tabi’at.⁸ Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan Khalq yang berarti ciptaan atau kejadian dan memiliki korelasi objektif dengan Khaliq yang berarti pencipta, serta kata makhluk yang berarti sesuatu yang

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

⁸ Hasyim Asy’ari, *Pendidikan Karakter Khas Prsantren*, Tangerang : Tsmart, 2017

diciptakan.⁹

Istilah akhlak secara sosiologis disamaartikan dengan istilah moral, etika, tata susila, perilaku, sopan satun, tata karma dan budi pekerti manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Berbagai istilah yang dikenal secara praktis oleh masyarakat pada dasarnya merupakan bukti bahwa tingkah laku manusia merupakan kajian ilmu akhlak, dan ilmu akhlak berkaitan dengan ilmu yang lain tentunya, misalnya sosiologi, antropologi, psikologi, dan rumpun-rumpun ilmu lainnya yang masuk dikategorikan merupakan ilmu humaniora.

Sedangkan Akhlakul karimah adalah akhlak yang mulia. Karimah merupakan asal kata dari “Karama-yukrimu-kariimatun” yang berarti mulia. Akhlakul karimah juga disebut dengan akhlak mahmudah yakni akhlak yang terpuji.

Dalam definisi lain Akhlak adalah obsesi tentang sesuatu yang dilakukan berulang ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.¹⁰ Akan tetapi, apabila adat itu terjadi dengan kebetulan tanpa disengaja atau dikehendaki, baik yang terpuji maupun yang buruk, maka tidak disebut akhlak. Terkadang obsesi mendorong orang melakukan satu kali sesuatu atau beberapa kali, maka ini tidak termasuk akhlak.

3. Pembelajaran akidah akhlak

Akidah Akhlak sebagai bagian dari PAI yang diarahkan untuk menekankan penanaman moral dan etika Islam serta menjadi pengalaman

⁹ Nur Ramli, *Revolusi Akhlak (Pendidikan Karakter)*, (Tsmart:Tangerang,2016) hal.1

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta : Amzah,2019

dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu ada pembelajaran Akidah akhlak sebagai bekal bagi calon pendidik ketika nanti terjun di dunia pendidikan. Sebagai pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi seorang pendidik juga harus mampu mencetak generasi yang lebih berkelas dengan pemberian akhlaknya kepada peserta didik. Oleh karena itu, perlulah seorang pendidik mengetahui karakter dan bakat peserta didik untuk mengembangkan potensinya di sekolah.

Dalam bukunya, Kutsiyyah (2019) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran Akidah akhlak secara khusus berperan penting dalam pembentukan watak dan sikap religius serta membangun moral bangsa. Tentu hal ini juga saling terkait materi-materi lain khususnya di bidang PAI.¹¹

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Merealisasikannya dalam perilaku Akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

4. MTs Al Huda Rowokele Kebumen

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dibawah naungan Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun, mulai dengan kelas VII sampai dengan kelas IX. Madrasah Tsanawiyah Al Huda Rowokele ini terletak

¹¹ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Bangkes Kadur Pamekasan:Duta Media Publishing, 2019) hal.1

tepat di Jl. Kalisari Kaligana RT 002 RW 001, Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen yang di kepalai oleh bapak Kolam Nur Hafidh, M.P.d sampai tahun 2022. Madrasah Tsanawiyah Al Huda Rowokele dijadikan sebagai lokasi penelitian kami tepatnya di kelas VII.¹²

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah baik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Upaya Pembentukan Generasi Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Mts Al Huda Rowokele ?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Generasi Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Mts Al Huda Rowokele ?

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Diharapkan penelitian ini dapat diambil manfaat kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan:

Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah banyak manfaat, selain manfaat untuk peneliti juga dapat menjadi khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan agama islam bagi

¹² Observasi awal pada tanggal 2 Februari 2022

perpustakaan Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama kebumen.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, dalam penelitian ini dapat memiliki kegunaan:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan bagi peneliti bagaimana pembentukan generasi akhlakul karimah melalui pembelajaran akidah akhlak
- b. Dalam Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan pengembangan peningkatan pemahaman para guru tentang upaya pembentukan generasi akhlakul karimah melalui pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Al Huda Rowokele.